

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Jarakan

Anisa Risianti¹, Irham Taufiq², MM. Eni Suryati³

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SD Negeri Jarakan, Yogyakarta

E-mail: anisarisianti99@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan ribuan menggunakan model Problem Based Learning kelas III SD Negeri Jarakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelas III SD Negeri Jarakan tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Validitas data diuji dengan validitas isi sumber dan teknik triangulasi data. Teknik deskriptif komparatif dan model interaktif Miles Huberman digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Jarakan. Hal ini terlihat dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran dari siklus I sampai siklus II hanya 3 siswa yang masih menunjukkan minat rendah. Selain itu, dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran dari siklus I hingga siklus II, hanya 3 siswa yang tidak mencapai ketuntasan KKM. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa yaitu pada pratindakan dimana nilai rata-rata 74,26, siklus I memiliki nilai rata-rata 78,7, dan siklus II memiliki nilai rata-rata sebesar 82,7.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, *Problem Based Learning*.

Pendahuluan

Pendidikan penting bagi kehidupan semua orang untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri. Sistem Pendidikan Indonesia terdapat dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni menjadikan sosok manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha kebudayaan untuk memberi sebuah bimbingan dalam hidup timbulnya jiwa raga anak, agar dalam garis kodrat pribadinya, dan pengaruh lingkungannya memperoleh kemajuan hidup lahir batin (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:28).

Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja. Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menunjang pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan Sistem Pendidikan Tamansiswa yaitu pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan yang disebut Tri Pusat Pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:28). Pendidikan di Indonesia terdiri atas beberapa jenjang, salah satunya yaitu pendidikan dasar yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD). Sekolah dapat dikatakan sebagai rumah kedua setelah keluarga.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki agar kelak dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Alifah. dkk, 2019:68). Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam perkembangan kehidupan manusia untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan. Dalam pelaksanaan pendidikan, terdapat tugas dan misi yang merupakan tanggungjawab seorang pendidik. Salah satu tugas tersebut adalah menyelenggarakan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 701**

Anisa Risyanti, Irham Taufiq, MM. Eni Suryati

pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar dengan tujuan mencerdaskan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang diciptakan oleh guru dapat mempengaruhi anak untuk menyukai atau bahkan tidak menyukai terhadap suatu pelajaran.

Salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa adalah matematika. Karena matematika identik dengan angka dan rumus yang dianggap siswa sebagai pelajaran yang menguras pikiran mereka ketika mengerjakan soal (Rizal dkk, 2022:731). Padahal matematika dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sebagai guru yang baik, tentu perlu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Maka dari itu, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran memerlukan metode, teknik, media, dan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik yakni yang berpusat pada siswa dan tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan diharapkan mampu mendorong keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. Akan tetapi, sebagian besar guru belum memvariasikan penggunaan model pembelajaran lebih cenderung menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang sesuai dan mendukung pada tiap-tiap materi dalam pelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

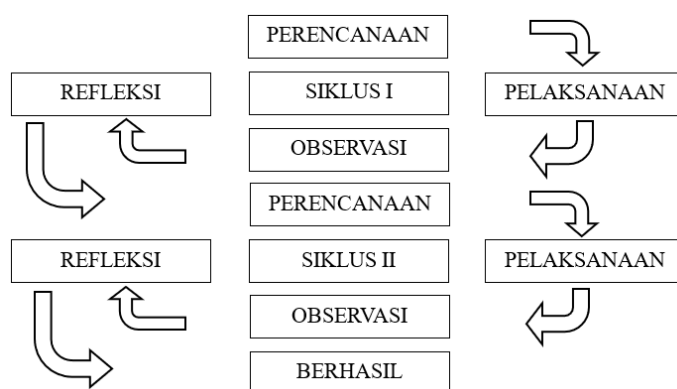
Pada pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas seorang guru dapat meneladani ajaran Ki Hadjar Dewantara mengenai Trilogi Kepemimpinan yaitu 1) *ing ngarso sung tuladha*, guru dapat memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa dalam menyelesaikan soal matematika, 2) *ing madya mangun karsa*, guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk menumbuhkan minat belajar matematika kepada siswa, 3) *tut wuri handayani*, guru memberikan dorongan berupa membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:43). Dengan guru menerapkan ajaran Ki Hadjar Dewantara maka proses pembelajaran dan hasil yang didapatkan siswa dapat maksimal dan tentunya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III C ditemukan bahwa hasil belajar matematik masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu minat belajar siswa yang masih rendah. Selain itu, tidak sedikit dari siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Hal tersebut terlihat ketika siswa diberikan latihan soal, tidak sedikit dari siswa yang masih kurang tepat dalam menyelesaikan soal tersebut. Sehingga hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas yang mengemukakan bahwa tidak sedikit dari peserta didik yang masih kurang tepat dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan ribuan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan ribuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri Jarakan.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto. dkk (2015:1) PTK merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan

memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi bersama guru kelas III SD Negeri Jarakan, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Seluruh siswa dalam keadaan normal dan tidak memiliki kebutuhan khusus. Peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Arikunto. dkk, 2015:131) yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu: (1) perencanaan atau *planning*; (2) pelaksanaan tindakan atau *acting*; (3) pengamatan atau *observing*; (4) refleksi atau *reflecting*. Adapun bagan model prosedur penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto. dkk (2015:137)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan empat teknik yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen peningkatan minat belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan ribuan pada siswa kelas III SD Negeri Jarakan, instrumen peningkatan hasil belajar belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan ribuan pada siswa kelas III SD Negeri Jarakan, kisi-kisi soal evaluasi, dan instrumen model pembelajaran *problem based learning*. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu teknik triangulasi data yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III C SD Negeri Jarakan ditemukan kondisi saat proses pembelajaran sebagai berikut: (1) minat belajar siswa masih rendah tidak serius dalam pembelajaran matematika; (2) sebagian siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan; dan (3) hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan ribuan kurang optimal.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 703**

Anisa Risyanti, Irham Taufiq, MM. Eni Suryati

Berdasarkan hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan pada muatan matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan ribuan, didapatkan nilai rata-rata yaitu 74,26 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 60. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) muatan pelajaran matematika kelas III C yaitu 75. Adapun jumlah siswa kelas III C SD Negeri Jarakan yaitu sebanyak 15 siswa dengan 7 laki-laki dan 8 perempuan. Siswa yang telah mencapai KKM yaitu sebanyak 5 siswa atau sebesar 33,3% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau sebesar 66,7%.

Peneliti menggunakan hasil ulangan harian matematika kelas III C sebagai tes kemampuan awal (*pretest*) sebelum melaksanakan tindakan. Berdasarkan data, peneliti mencoba mengadakan perencanaan tindakan perbaikan hasil belajar matematika di kelas III C SD Negeri Jarakan tahun ajaran 2023/2024 yaitu melalui upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning* dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan ribuan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pertemuan 1 yaitu: (1) menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun materi yang diajarkan yaitu penjumlahan dan pengurangan operasi hitung ribuan tanpa teknik meminjam dan menyimpan; (2) menyiapkan media pembelajaran seperti PPT, gambar, video, speaker, LKPD, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan tentunya sesuai dengan materi dan juga model pembelajaran *problem based learning*; (3) menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan; (4) menyusun dan menyiapkan tes, hasil tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman siswa setelah diberikan tindakan; dan (5) peneliti berkoordinasi dengan guru kelas dan memberikan arahan kepada teman sejawat dalam pengambilan dokumentasi berupa video selama kegiatan berlangsung. Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada pertemuan 2 yaitu hampir sama dengan pertemuan 1 dengan penambahan kuis interaktif menggunakan *Quiziz* yang ditampilkan pada layar proyektor.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran *problem based learning*. Pertemuan pertama dalam siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Agustus 2023. Jumlah siswa yang hadir yaitu 15 siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan yaitu pada subtema pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pertemuan kedua dalam siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 7 Agustus 2023. Jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 15 siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu pada subtema pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I agar masalah-masalah yang muncul selama penelitian tidak terulang pada siklus selanjutnya. Selain itu, refleksi juga bermanfaat agar hasil penelitian pada pertemuan selanjutnya dapat meningkat. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari beberapa siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM dengan KKM 75. Hal ini terbukti sebelum melakukan tindakan, terdapat 5 siswa atau 33,3% hasil belajar siswa tematik muatan matematika dalam kategori tuntas. Selain itu, dapat dilihat dari 15 siswa, terdapat 4 siswa dalam kategori sedang/cukup, 8 siswa dalam kategori tinggi, dan 3 siswa dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa

penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa meskipun belum maksimal.

Pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* siklus I terdapat kendala yaitu kegiatan yang dilakukan dalam LKPD terlalu mudah sehingga penugasan dalam kelompok menjadi tidak merata. Kemudian, soal evaluasi yang diberikan hanya sedikit dan masih tercampur dengan muatan pelajaran lainnya dalam satu pembelajaran. Adapun rancangan tindakan pada siklus II yaitu menentukan untuk mengambil materi yang sedikit lebih kompleks dibandingkan sebelumnya. Selanjutnya yaitu dengan lebih sering memberikan *ice breaking* untuk menarik perhatian siswa agar kelas dapat dikondisikan dengan mudah. Kemudian, untuk menguji pemahaman siswa lebih dalam lagi mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan maka dilakukan dengan memberikan kuis interaktif melalui sebuah web yang ditampilkan melalui LCD Proyektor dan dijawab oleh siswa secara individu.

Pertemuan pertama dalam siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Agustus 2023. Jumlah siswa yang hadir yaitu 15 siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan yaitu pada subtema pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pertemuan kedua dalam siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Agustus 2023. Jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 15 siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu pada subtema pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Pada siklus II menunjukkan hasil dari 15 siswa, terdapat 3 siswa dalam kategori sedang/cukup, 6 siswa dalam kategori tinggi, dan 6 siswa dalam kategori sangat tinggi. Beberapa faktor pendukung tercapainya tujuan penelitian ini yaitu penguasaan kelas yang sudah baik, materi pembelajaran yang lebih kompleks sehingga hampir semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pada siklus II terdapat 12 siswa atau 80% siswa yang telah tuntas KKM pada prestasi belajarnya dengan nilai rata-rata 82,66.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I dan II diperoleh perbandingan hasil penerapan model *Problem Based Learning*, minat belajar dan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan ribuan. Berikut perbandingan hasil tindakan antar siklus.

- a. Perbandingan Antar Siklus Peningkatan Minat Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Ribuan

Terdapat peningkatan jumlah siswa yang masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa dari penelitian pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat minat pada pra tindakan dari 15 siswa, terdapat 10 siswa dalam kategori sedang/cukup, 4 siswa dalam kategori tinggi, dan 1 siswa dalam kategori sangat tinggi. Kemudian minat belajar setelah penerapan *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dilihat dari 15 siswa, terdapat 4 siswa dalam kategori sedang/cukup, 8 siswa dalam kategori tinggi, dan 3 siswa dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III C. Setelah dilakukan perbaikan, pada siklus II menunjukkan hasil dari 15 siswa, 3 siswa memiliki minat belajar sedang/cukup, 6 siswa dalam kategori tinggi, dan 6 siswa dalam kategori sangat tinggi.

- b. Perbandingan Antar Siklus Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Ribuan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa secara signifikan juga mengalami peningkatan.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 705**

Anisa Risyanti, Irham Taufiq, MM. Eni Suryati

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang telah mendapatkan nilai di atas KKM dengan KKM 75. Hal ini terbukti sebelum melakukan tindakan, terdapat 5 siswa atau 33,3% hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika dalam kategori tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dilihat sebanyak 11 siswa atau 73,3% siswa yang telah tuntas KKM dalam hasil belajarnya. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12 siswa atau 80% siswa yang telah tuntas KKM pada prestasi belajarnya dengan nilai rata-rata 82,66.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan ribuan kelas III SD Negeri Jarakan tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat minat pada pra tindakan dari 15 siswa, terdapat 10 siswa dengan kategori sedang/cukup, 4 siswa dalam kategori tinggi, dan 1 siswa dalam kategori sangat tinggi. Kemudian minat belajar setelah penerapan *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dilihat dari 15 siswa, terdapat 4 siswa dalam kategori sedang/cukup, 8 siswa dalam kategori tinggi, dan 3 siswa dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari beberapa siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan KKM 75. Hal ini terbukti sebelum melakukan tindakan, terdapat 5 siswa atau 33,3% hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika dalam kategori tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dilihat sebanyak 11 siswa atau 73,3% siswa yang telah tuntas KKM dalam hasil belajarnya. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12 siswa atau 80% siswa yang telah tuntas KKM pada prestasi belajarnya dengan nilai rata-rata 82,66.

Daftar Pustaka

- Alifah, S., Narsih, D., & Widiyarto, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 68.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rizal, T. D., Baihaqie, A. D., & Sutrisno, S. (2022). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bangun Datar dan Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Berbasis Java. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 3(04), 731-737.
- Tim Dosen Ketamansiswaan. (2014). *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.